

METODE SQ3R PADA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI: STRATEGI PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENENGAH PERTAMA

Hajarul Aini*¹ dan Mulyadi Syahputra²

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Banda Aceh, JL. Poteumereuhom, Kota Banda Aceh, Aceh.

² Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsemena, Banda Aceh, Aceh.

* Corresponding Author: hajarulaini92@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 9, 2025

Accepted July 14, 2025

Available online July 14, 2025

Kata Kunci:

Teks eksplanasi, SQ3R, rangkuman

Keywords:

Explanation text, SQ3R, summary

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode SQ3R yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh. Latar belakang dalam penelitian ini didasari oleh kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan mengungkapkan informasi yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk rangkuman yang runtut, sesuai, dan lengkap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan dua siklus yang dilakukan adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks ekplanasi. Pada siklus I, nilai akhir rangkuman siswa mencapai 66,66%. Pada siklus II, nilai akhir rangkuman siswa mencapai 95,45.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa SMPN 10 Banda Aceh

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the implementation of specific steps of SQ3R which can improve the students' ability in comprehending explanation text and to describe the improvement of students' ability in comprehending the explanation text. This study was conducted at SMPN 8 Banda Aceh. The background of this study is based on the students' problem in comprehending the text in English and their difficulties in expressing the idea of the text in a complete, coherent and systematic summary. This study used descriptive qualitative method in analyzing the data. Based on the result of two cycles done at second year students of SMPN 8 Banda Aceh, there is an improvement in students' ability in comprehending the explanation text. In the first cycle the result shows that the students summary which gained 80 or more (KKM) is 66,66% while the second cycle the percentage of students who achieved the score 80 or more (KKM) is 95,45. It can be concluded from the result of both cycles that implementation of SQ3R can improve the students ability in comprehending the explanation text at SMPN 10 Banda Aceh.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by PT Metrum Karya Mandiri.



PENDAHULUAN

Membaca berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Melalui membaca seseorang dapat menemukan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber. Pembaca dapat menemukan informasi tersebut secara cepat melalui teknik, strategi, dan metode membaca yang tepat. Dengan menggunakan ketiga unsur tersebut, pembaca tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga memahami informasi tersebut.

Membaca secara pemahaman mempunyai tujuan agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan mampu menginterpretasi isi bacaan. Kemampuan membaca pemahaman menjadi sarana yang penting bagi siswa karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada sebagian besar kemampuan membaca. Keterampilan membaca di tingkat sekolah menengah memiliki beberapa tujuan salah satunya agar siswa dapat menyerap aspek keterampilan membaca yang kelak dapat dijadikan bekal di jenjang selanjutnya (Yulia, 2019: 808). Rendahnya minat dan pemahaman membaca siswa disebabkan oleh berbagai faktor seperti: tidak adanya motivasi, kurangnya ketersediaan bahan bacaan, dan rendahnya pemahaman terhadap teknik-teknik membaca.

Teknik membaca SQ3R diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan dapat mempermudah dalam memahami isi bacaan secara cepat dan tepat. Menurut para ahli psikologi teknik membaca SQ3R merupakan cara yang efisien untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau tulisan yang sedang dibaca. Hal ini dikarenakan dalam teknik membaca SQ3R terkandung penguasaan pembendaharaan kata, pengorganisasian bahan bacaan, dan pengaitan fakta yang satu dengan yang lain.

Penyerapan pesan yang terkandung dalam teks bacaan memerlukan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan yang tertuang dalam teks bacaan. Dengan kemampuan dasar yang dimiliki pembaca akan lebih mudah memahami gagasan dalam bacaan. Salah satu strategi membaca pemahaman yang melibatkan proses interaksi aktif dan dinamis antara pengetahuan dan teks yang dibaca oleh peserta didik adalah strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review) (Carlston, 2011; Taslidere & Eryilmaz, 2012).

SQ3R memiliki lima tahap, yaitu Survey (meninjau) : melakukan survei terhadap bahan bacaan yang akan dibaca, Question (bertanya) menyusun daftar pertanyaan mengenai pokok bahan bacaan, Read (membaca) melakukan kegiatan membaca dengan seksama untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun, Recite (menceritakan kembali atau menuliskan kembali) menceritakan kembali isi atau topik bacaan yang sudah dibaca dengan kata-kata sendiri, berusaha menjawab semua

pertanyaan tanpa melihat buku atau bacaan, serta menentukan kata kunci yang menjadi pangkal dari tiap-tiap paragraf, dan Review (mengulang atau meninjau kembali) dengan cara membuat simpulan berdasarkan semua yang sudah diperoleh (Greiner & Karoly, 1976; Huang et al., 2008).

Farisia juga menjelaskan bahwa konsep membaca pemahaman dengan metode SQ3R merupakan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan rincian pada skemata yang telah ada di otak untuk membuat informasi baru agar mudah diingat atau dipelajari (2021:84). Tujuan memakai teknik SQ3R ini agar mempermudah pembaca tahu isi bacaan yg dibacanya. Dalam hal ini, selain dipakai untuk membaca buku, teknik ini pula sangat baik dipakai buat membaca bab berdasarkan sebuah buku, artikel, kliping, serta jurnal ilmiah. Oleh karena itu, teknik ini sangat baik dipakai setiap pembaca yang ingin menerima informasi yang dibutuhkan dengan baik (Artis, 2008; Darch et al., 1986; McCormick & Cooper, 1991).

Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam dan sosial. teks eksplanasi kompleks menjelaskan proses suatu fenomena yang panjang/tidak sederhana. Kebalikan teks eskplanasi kompleks adalah teks ekplanasi sederhana. Tujuan penulisan teks ekplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan serangkaian proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosiokultural (Aziz, 2020; Cataraja, 2022; Jairam et al., 2014) Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi secara logis, tapi bukan pendesripsian benda-benda. Juga dapat dikatakan bahwa eksplanasi itu menjelaskan hubungan sebab-akibat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, sering ditemukan siswa yang tidak memahami isi bacaan. Keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan membaca siswa tersebut. Untuk mengembangkan kemampuan membaca, siswa perlu dibekali dengan berbagai metode membaca yang sesuai, misalnya metode untuk meningkatkan kecepatan membaca dan meningkatkan pemahaman membaca. Metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan membaca seperti; metode pengembangan kosa kata, dan memperluas jangkauan mata, sedangkan untuk metode peningkatan pemahaman membaca meliputi metode SQ3R, PQRS, dan Power Reading. Dengan menggunakan metode membaca yang tepat diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap isi teks.

Pemahaman bacaan oleh siswa di SMPN 10 Kota Banda Aceh belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Pernyataan tersebut didukung oleh pengamatan awal yang menunjukkan bahwa pemahaman membaca siswa masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase pencapaian nilai KKM siswa yang hanya menunjukkan angka 30%. Pemahaman tersebut dibuktikan dengan kurangnya kesesuaian, kelengkapan, keruntutan ide yang disampaikan siswa.

Salah satu penyebab hal tersebut adalah kurang efektifnya metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca. Selain itu, kurang berhasilnya proses pembelajaran membaca juga disebabkan oleh beberapa hal seperti; (1) kurangnya minat baca siswa, (2) kurangnya penguasaan guru terhadap teori aplikasi membaca, dan (3) guru belum menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.

Metode yang sering digunakan guru cenderung didominasi oleh metode ceramah dan sistem belajar secara klasikal. Komunikasi dalam kegiatan PBM terjadi hanya satu arah saja. Selain itu, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran membaca juga menjadi alasan mengapa metode yang digunakan guru sering kurang tepat sehingga berpengaruh emahaman siswa terhadap bahan bacaan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam membaca terutama membaca pemahaman.

Dalam proses membaca pemahaman, siswa dituntut untuk dapat mengenali atau mengidentifikasi teks, dan kemudian mengingat kembali isi teks (Nuthihar, 2023; Satyfa, dkk., 2024). Pemahaman ini berkaitan erat dengan kemampuan mengingat bahan yang dibacanya. Agustinus Suyoto (dalam Khuzaimatun; 2009: 28) berpendapat bahwa membaca pemahaman atau komprehensi ialah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, dan detail penting yang terdapat di dalam teks. Hal ini tentunya membutuhkan metode pengajaran yang tepat agar siswa dapat mengoptimalkan usaha untuk memahami hal-hal penting dari apa yang dibacanya. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru adalah metode SQ3R (survey, question, read, recite, review) (Amiruddin, 2022; Kusumayanthi & Maulidi, 2019; Runisah, 2019). Salah satu manfaat dari metode SQ3R adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk berlaku fleksibel.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penggunaan metode ini dengan cara data yang diperoleh berupa angka dalam bentuk tabel maupun grafik diuraikan atau dideskripsikan menggunakan kata-kata pada bagian pembahasan. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 10 Banda Aceh yang beralamat di jalan Poteumeureuhom, Ulee Kareng, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua

siklus. Setiap siklus melalui tahap perencanaan (plan), tindakan dan pengamatan (act dan observe), serta refleksi (reflect).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan kemampuan memahami teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh, dengan fokus pada kemampuan siswa dalam memahami isi teks dan menyusunnya kembali dalam bentuk rangkuman yang runtut, sesuai, dan lengkap. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan cara membandingkan hasil belajar siswa antara siklus I dan siklus II. Hasil dari kedua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketercapaian nilai siswa adalah 66,66%, dan meningkat menjadi 95,45% pada siklus II. Dengan demikian, metode SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada teks eksplanasi menggunakan metode SQ3R, terdapat beberapa hasil yang didapatkan. Pertama, Siklus 1 dilakukan

Pada pertemuan pertama ini guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran, serta mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi pemahaman tentang pengertian, dan ciri-ciri teks eksplanasi. Setelah menjelaskan hal tersebut, guru membagikan teks eksplanasi yang berjudul gunung meletus. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk melakukan pengamatan. Setelah setiap langkah dalam metode SQ3R dilakukan.

Pada pertemuan pertama siklus II, guru kembali memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi yang relevan dan membangkitkan motivasi siswa melalui pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan fenomena alam. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa metode SQ3R masih akan digunakan sebagai strategi utama untuk membantu pemahaman membaca teks eksplanasi. Setelah itu, guru memberikan penjelasan ulang secara singkat mengenai langkah-langkah

dalam metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk mengingatkan kembali cara penerapannya secara sistematis.

Pada sesi inti, guru membagikan teks eksplanasi berjudul "Proses Terjadinya Petir". Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan awal (Survey) terhadap struktur teks dan judul, kemudian membimbing mereka dalam menyusun pertanyaan (Question) yang berkaitan dengan isi teks. Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca teks secara menyeluruh (Read) dengan fokus pada jawaban dari pertanyaan yang telah mereka susun. Setelah membaca, siswa secara mandiri menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri (Recite), baik secara lisan maupun tertulis. Tahap terakhir adalah Review, di mana siswa meninjau kembali isi teks dan merangkum poin-poin penting dalam bentuk ringkasan.

Pada pertemuan kedua dan ketiga siklus II, guru memperkuat keterampilan siswa dalam membuat pertanyaan dan menyusun ringkasan dengan memberikan teks eksplanasi baru yang lebih kontekstual dan familiar. Guru juga melakukan pendampingan lebih intensif selama tahap recite dan review, serta memberikan umpan balik langsung terhadap ringkasan siswa. Guru menggunakan rubrik penilaian untuk menilai keterampilan siswa terhadap teks dan mengidentifikasi perkembangan yang dicapai.

Dari hasil kedua siklus tersebut didapatkan data hasil pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan pada setiap siklus dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nilai Rangkuman dan Persentase Kemampuan siswa pada hasil bacaan siswa

No	Nilai	Frekuensi Siklus 1			Frekuensi Siklus 2		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
1	0-40	7	0	1	0	0	0
2	41-50	4	3	2	1	0	0
3	51-60	4	1	3	1	1	0
4	61-70	1	6	2	6	4	1
5	71-80	3	6	6	7	9	2
6	81-90	4	8	4	4	7	11
7	91-100	1	1	6	5	3	8

Tabel 1 pada pertemuan 1 berisi hasil penilaian karya siswa yang berupa rangkuman hasil bacaan siswa mengenai teks eksplanasi yang sudah mereka baca. Berdasarkan tabel tersebut (dengan KKM 75), dapat diketahui bahwa untuk nilai hasil rangkuman siswa, ada 16 siswa yang mendapat nilai di bawah 75 dan 8 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Pada pertemuan ke-2 di siklus 1, hasil penilaian karya siswa yang berupa rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan kedua siklus 1.

Berdasarkan informasi pada tabel 2 tersebut (dengan KKM 75), diketahui bahwa untuk nilai rangkuman hasil bacaan siswa, terdapat 15 siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih dan 10 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75. Sedangkan pada pertemuan ke-3 di siklus 1, hasil penilaian pekerjaan siswa yang berupa pembuatan rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan ketiga siklus 1. Pada tabel di atas (dengan KKM 75) dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan 16 siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih.

Sedangkan pada siklus ke-2, diperlihatkan hasil penilaian karya siswa berupa rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pelaksanaan pertemuan 1 siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat kesamaan jumlah siswa yang telah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75) yaitu terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai nilai 75 sebagaimana KKM yang telah ditetapkan, dan 16 siswa telah mencapai nilai 75 atau lebih. Pada pertemuan kedua, menunjukkan hasil penilaian terhadap rangkuman siswa yang merupakan hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan kedua siklus II. Bila merujuk pada nilai KKM 75, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 5 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 dan 19 siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih. Diagram 5 berikut ini akan menunjukkan secara lebih jelas persentase jumlah siswa yang telah dan belum mencapai nilai KKM dalam membuat rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan kedua siklus II, dan pada pertemuan ketiga di siklus ke-2, Tabel 6 di atas menunjukkan hasil penilaian rangkuman siswa berdasarkan bacaan teks eksplanasi dalam pelaksanaan pertemuan 3 siklus II. Pada tabel tersebut dapat diamati bahwa (dengan KKM 75) terdapat 1 siswa yang belum mencapai nilai 75 dan 21 siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih. Pada diagram di bawah ini akan dapat dilihat lebih jelas persentase kemampuan siswa dalam membuat rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan ketiga siklus II.

Untuk melihat persentase kemampuan siswa berdasarkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini,

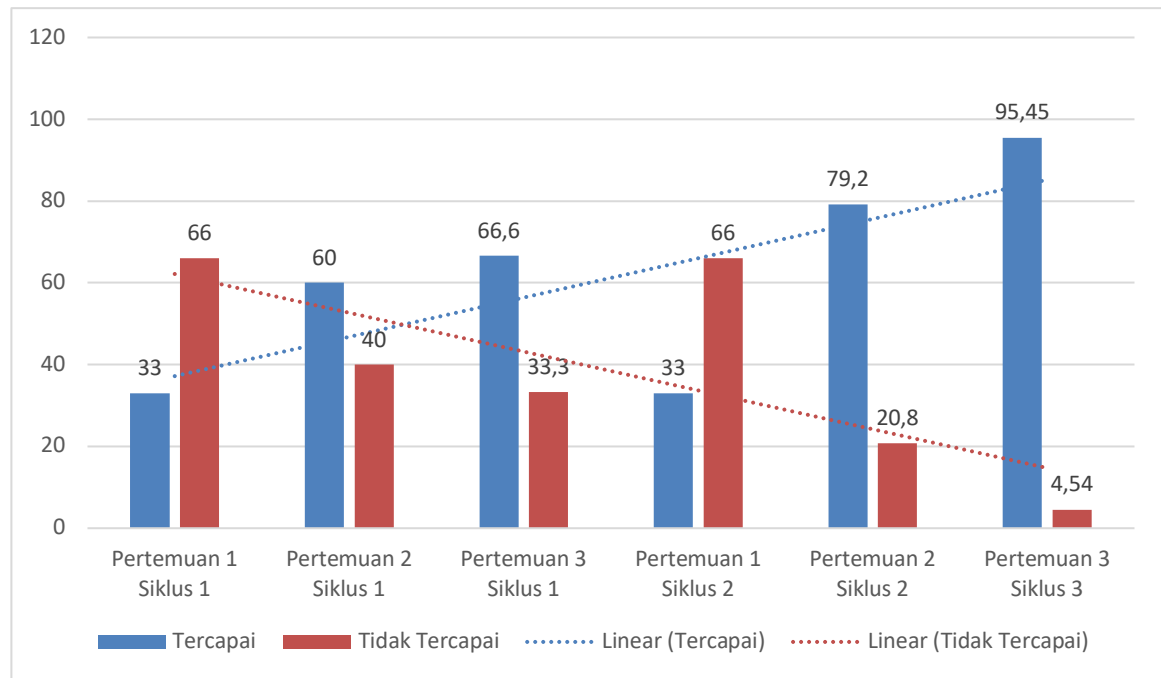


Diagram 4.1. Ketercapaian kriteria Ketuntasan siswa pada setiap siklus.

Diagram 1 di atas member gambaran tentang persentase jumlah siswa yang telah dan belum mencapai KKM 75 dalam membuat rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi pada pertemuan pertama siklus 1. Berdasarkan penilaian rangkuman hasil bacaan siswa, terdapat 16 siswa (66%) yang mendapat nilai dibawah 75 (belum tuntas) dan 8 siswa (33%) yang mendapat nilai 75 atau lebih (tuntas). Jadi, berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 70% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, baru 33% dari keseluruhan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dengan nilai 75 atau lebih. gambaran tentang persentase jumlah siswa pada pertemuan kedua di siklus pertama yang memiliki nilai rangkuman hasil bacaan yang telah dan yang belum mencapai KKM 75 dalam pelaksanaan pertemuan kedua siklus 1. Pada pertemuan ketiga siklus ke-1, siswa dengan belum mencapai nilai KKM 80 dalam pertemuan ketiga pada siklus 1. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 8 siswa (lebih dari 30%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 16 siswa yang telah mencapai nilai 75 atau lebih (tuntas). Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu 70% siswa mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) 75, baru 66% siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih.

Diagram di atas juga menunjukkan persentase jumlah siswa yang mempunyai nilai rangkuman yang telah dan yang belum mencapai nilai KKM 75 dalam pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus II. Data pada diagram menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 33% dari jumlah siswa (8 siswa) yang belum mencapai nilai KKM (belum tuntas) dan

16 siswa (lebih dari 66%) yang telah mencapai nilai 75 atau lebih (tuntas). gambaran yang jelas tentang persentase jumlah siswa pada pertemuan kedua siklus kedua yang telah dan belum mencapai nilai KKM 75 dalam membuat rangkuman hasil bacaan teks eksplanasi dalam pelaksanaan pertemuan kedua siklus II. Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa terdapat 5 siswa (20.8%) yang masih mendapatkan nilai di bawah 75 (belum tuntas) dan 19 siswa (79.2%) yang telah mencapai nilai KKM (75) atau lebih (tuntas). Data pada diagram diatas juga menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa (4.54%) yang belum tuntas dalam mencapai nilai KKM karena mendapatkan nilai di bawah 75, dan terdapat 21 siswa (95.45%) yang telah mencapai nilai 75 atau lebih (tuntas) pada pertemuan ketiga siklus kedua. Dengan demikian, persentase jumlah siswa (95.45%) yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 70%.

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap tindakan dan hasil belajar siswa pada kedua siklus, terlihat bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII 10 Banda Aceh dalam memahami teks eksplanasi.

Persentasi jumlah siswa pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus I yang mendapat nilai KKM 75 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Namun, pertemuan ketiga siklus I menunjukkan peningkatan hasil yang hampir mencapai indicator keberhasilan penelitian namun berdasarkan hasil refleksi disimpulkan bahwa diperlukan adanya perubahan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama, hasil yang diperoleh siswa masih tetap sama dengan perolehan nilai pada pertemuan ketiga siklus I walaupun sudah diberikan perlakuan tindakan yang berbeda sebagai tindak lanjut terhadap kelemahan penerapan SQ3R pada siklus I. Berdasarkan analisa hasil pengamatan tindakan guru dan respon siswa, hal ini mungkin disebabkan karena tema teks pada pertemuan 1 siklus II (tentang petir) masih sedikit asing bagi siswa. Pada pelaksanaan pertemuan 2 dan 3 siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM telah mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%. Perbandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada pelaksanaan siklus I dan II bisa dilihat pada diagram di bawah ini.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks eksplanasi. SQ3R merupakan strategi membaca yang efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan melalui lima langkah terstruktur^(Rachmawati & Haryadi, 2018; Watini, 2021). Metode ini melibatkan pembaca secara aktif dalam proses membaca, mulai dari tahap meninjau isi teks (survey), menyusun pertanyaan (question), membaca dengan fokus (read), mengingat kembali (recite), hingga meninjau ulang informasi yang diperoleh (review).

Peningkatan kemampuan siswa terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, hanya 33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$), dan meningkat menjadi 62.5% pada pertemuan kedua. Kemajuan ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R mulai memberi dampak, walaupun belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 70\%$). Pada pertemuan ketiga, capaian meningkat menjadi 66.6%, yang mendekati target minimal, namun refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan tahap recite dan review secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Amiruddin(2022); Runisah (2019) yang menyebutkan bahwa pemahaman membaca tidak hanya menuntut kemampuan membaca literal, tetapi juga kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam teks.

Perbaikan tindakan dilakukan pada siklus II, termasuk penggunaan teks yang lebih kontekstual dan pemantapan instruksi pada setiap tahap SQ3R. Pada pertemuan pertama siklus II, hasilnya masih tetap sama seperti pertemuan ketiga siklus I (66.6%). Diduga, hal ini disebabkan oleh tingkat keterkenalan siswa terhadap topik teks yang digunakan, yaitu mengenai fenomena alam "petir", yang menurut refleksi guru masih terasa asing bagi sebagian siswa. Namun, pada pertemuan kedua siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 79.2% siswa yang mencapai KKM, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 95.45%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R tidak hanya membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam, tetapi juga membiasakan mereka

untuk membaca dengan strategi yang sistematis (Diniarti et al., 2018; Latif et al., 2023; Purwaningsih, 2020; Rovita & Umam, 2023; Sakinah & Ibrahim, 2023; Salsabila et al., 2022; Yulia et al., 2019)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R secara konsisten dan terstruktur terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa terhadap teks eksplanasi. Selain itu, SQ3R juga mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMPN 10 Banda Aceh dalam memahami teks eksplanasi. Peningkatan ini tampak dari hasil perolehan nilai siswa dalam membuat rangkuman hasil bacaan yang terus meningkat dari pertemuan ke pertemuan. Pada awal siklus I, hanya 33% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan meningkat menjadi 66,6% di akhir siklus I. Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan yang lebih signifikan terjadi, hingga mencapai 95,45% siswa yang memenuhi KKM pada pertemuan ketiga. Temuan ini menunjukkan bahwa metode SQ3R memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman, khususnya dalam konteks teks eksplanasi. Strategi ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, reflektif, dan terstruktur dalam mengolah informasi dari bacaan.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat penting. Bagi guru, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran membaca yang efektif untuk meningkatkan pemahaman teks eksplanasi secara menyeluruh dan bertahap. Guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam memahami bacaan. Bagi siswa, penggunaan metode SQ3R membantu mereka mengembangkan kemampuan merangkum, memahami struktur teks, serta meningkatkan daya ingat dan refleksi atas isi bacaan. Bagi sekolah, temuan ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan model pembelajaran literasi membaca yang kontekstual dan berbasis strategi aktif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang

ingin mengkaji efektivitas metode SQ3R dalam konteks teks atau jenjang pendidikan yang berbeda.

Meski menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu dan jumlah pertemuan yang terbatas dalam dua siklus pembelajaran menjadikan evaluasi terhadap keberlanjutan peningkatan kemampuan siswa belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Kedua, fokus penelitian hanya terbatas pada teks eksplanasi, sehingga efektivitas metode SQ3R terhadap jenis teks lain belum diketahui. Ketiga, pada siklus II pertemuan pertama, penggunaan teks dengan topik yang kurang familiar bagi siswa (misalnya tentang petir) menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan sangat memengaruhi hasil pemahaman siswa. Terakhir, variasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda tidak seluruhnya dapat terfasilitasi dalam metode ini, sehingga diperlukan penyesuaian lebih lanjut agar metode SQ3R dapat diterapkan secara lebih inklusif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A. (2022). The Influence of SQ3R Technique and Students' Reading Interest towards Students' Reading Comprehension Achievement. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(1). <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i1.273>
- Artis, A. B. (2008). Improving marketing students' reading comprehension with the SQ3R method. *Journal of Marketing Education*, 30(2). <https://doi.org/10.1177/0273475308318070>
- Aziz, I. N. (2020). Implementation Of SQ3R Method In Improving The Students' Basic Reading Skill. *EDUCATIO : Journal Of Education*, 5(1).
- Carlston, D. L. (2011). Benefits of Student-Generated Note Packets:A Preliminary Investigation of SQ3R Implementation. In *Teaching of Psychology* (Vol. 38, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/0098628311411786>
- Cataraja, G. (2022). Effect of SQ3R on Students' Reading Comprehension. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 3(4). <https://doi.org/10.11594/ijmaber.03.04.07>
- Darch, C. B., Carnine, D. W., & Kameenui, E. J. (1986). The role of graphic organizers and social structure in content area instruction. *Journal of Literacy Research*, 18(4). <https://doi.org/10.1080/10862968609547576>
- Diniarti, D. R., Turahmat, T., & Oktarina, O. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS EKSPANASI KOMPLEKS DENGAN MODEL MEMBACA SQ3R PADA SISWA KELAS XI MIPA 8 SMA NEGERI 2 SEMARANG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.30659/j.5.2.39-60>
- Greiner, J. M., & Karoly, P. (1976). Effects of self-control training on study activity and academic performance: An analysis of self-monitoring, self-reward, and systematic-planning components. *Journal of Counseling Psychology*, 23(6). <https://doi.org/10.1037/0022-0167.23.6.495>

- Huang, Y. M., Huang, T. C., & Hsieh, M. Y. (2008). Using annotation services in a ubiquitous Jigsaw cooperative learning environment. *Educational Technology and Society*, 11(2).
- Jairam, D., Kiewra, K. A., Rogers-Kasson, S., Patterson-Hazley, M., & Marxhausen, K. (2014). SOAR versus SQ3R: A test of two study systems. *Instructional Science*, 42(3). <https://doi.org/10.1007/s11251-013-9295-0>
- Kusumayanthi, S., & Maulidi, S. M. (2019). THE IMPLEMENTATION OF SQ3R TECHNIQUE IN TEACHING READING COMPREHENSION. *JELA (Journal of English Language Teaching, Literature and Applied Linguistics)*, 1(2). <https://doi.org/10.37742/jela.v1i2.14>
- Latif, L., Ramadhan, S., Mukhaiyar, M., & Sihes, A. J. (2023). Identifikasi Kemampuan Dasar dalam Proses Membaca Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5850>
- McCormick, S., & Cooper, J. O. (1991). Can sq3r facilitate secondary learning disabled students' literal comprehension of expository test? three experiments. *Reading Psychology*, 12(3). <https://doi.org/10.1080/0270271910120304>
- Nuthihar, R. (2023). Nilai profil pelajar Pancasila dan kajian makna dalam cerpen Kompas. *Jurnal Metrum*, 1(1), 1-10.
- Purwaningsih, S. (2020). Penggunaan SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Dinamika*, 3(2). <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1002>
- Rachmawati, A., & Haryadi. (2018). Keefektifan Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Rovita, Z., & Umam, N. K. (2023). PENERAPAN STRATEGI SQ3R PADA KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 304 GRESIK. *Jurnal Al-Fatih*, 6(1). <https://doi.org/10.61082/alfatih.v6i1.224>
- Runisah, R. R. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Melalui SQ3R. *Euclid*, 6(2). <https://doi.org/10.33603/e.v6i2.2216>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023). PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.30651/else.v7i1.14066>
- Salsabila, E. S., Rini, T. A., & Mahanani, P. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Eksplanasi Menggunakan Model SQ3R Berbantuan Mind Mapping Pada Siswa Kelas V SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(8). <https://doi.org/10.17977/um065v2i82022p790-812>
- Satyfa, O., Fitriani, S., & Fitriani, S. (2024). Pengaruh Media Game Edukasi Berbasis Wordwall terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Rundengkota Subulussalam. *Jurnal Metrum*, 2(1), 42-52.
- Taslidere, E., & Eryilmaz, A. (2012). The Relative Effectiveness of Integrated Reading Study Strategy and Conceptual Physics Approach. *Research in Science Education*, 42(2). <https://doi.org/10.1007/s11165-010-9194-1>
- Watini, W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Kompleks Dengan Model Membaca SQ3R. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 7(1). <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i1.8710>

Yulia, D. S. F., Wahjoedi, W., & Sapto, A. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(6). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i6.12537>